

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Etika merupakan istilah yang sejak dulu hingga sekarang terus dibicarakan oleh para ahli, terutama didunia filsafat dan pendidikan. Istilah etika cukup menarik untuk dikaji karena berbicara tentang baik dan buruk, benar dan salah, atau seharusnya dilakukan dan ditinggalkan.² Betapa pentingnya etika dalam pembelajaran terutama bagi siswa yang sedang menuntut ilmu harus berniat karena Allah, sehingga niat tersebut menentukan diperoleh atau tidaknya hakekat tujuan dari pembelajarannya. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara siswa dengan guru dan dengan bahan ajar, interaksi pembelajaran yang aktif dan komunikatif ini harus menjunjung tinggi nilai etika.³

Era globalisasi begitu mudah mempengaruhi semua aspek kehidupan. Berbagai pesan moral mudah diperoleh oleh siswa melalui media, baik cetak maupaun elektronik, mulai dari yang sederhana maupun yang canggih, yang belum tentu bersifat edukasi. Orang tua ataupun guru masih sulit untuk mengontrolnya. Disinilah tantangan pendidikan Islam menjadi semakin besar. Pendidikan Islam sekarang harus mampu memberikan pengetahuan agama Islam dengan kondisi peserta didik yang rata-rata sudah mengenal teknologi.

² Marzuki, *Etika dan Moral dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta : Jurnal FIS, Universitas Negeri, 2013), hal.1

³ Marzuki, *Etika dan Moral dalam Pembelajaran*, ... hal. 11

Perkembangan teknologi kini telah berdampak bagi kehidupan manusia, baik positif maupun negatif.

Fenomena-fenomena kerusakan yang terjadi di dunia pendidikan saat ini, sebagai cermin merosotnya etika dari pelaku pendidikan, baik dari segi pimpinan pendidikan, guru dan peserta didik. Kemerosotan akhlak, moral, dan etika kesantunan sedikit banyak ada hubungannya dengan penyelenggaraan pendidikan yang lebih mengutamakan penguasaan materi ajar. Salah satu contohnya adalah etika Islami (akhlak) yang sudah semakin hilang dari setiap orang termasuk pada anak didik. Semua itu merupakan kurang tercapainya dalam tujuan pendidikan dalam pembentukan akhlak.

Guru merupakan salah satu unsur dalam bidang kependidikan harus berperan aktif dan bisa menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan ketentuan masyarakat yang semakin berkembang. Dengan demikian seorang guru itu tidak hanya memberikan pengajaran tentang materi pelajaran di kelas, setelah itu selesai begitu saja tanpa melihat perkembangan ataupun kebutuhan yang sesuai masyarakat. Guru harus bisa memberikan pendidikan dengan melihat kebutuhan masa depan peserta didiknya. Di atas pundak guru terdapat tanggung jawab yang besar untuk dapat membawa peserta didiknya menuju kedewasaan, oleh karena itu guru tidak hanya sebagai pengajar dan pendidik, juga sekaligus sebagai pembimbing yang mengarahkan dan mengantarkan peserta didiknya ke taraf yang dicita-citakan.

Etika Islami secara sederhana dapat diartikan sebagai akhlak yang berdasarkan ajaran Islam. Dasar/sumber pokok daripada etika Islami adalah Al-

Qur'an dan Hadits yang merupakan sumber utama dari agama Islam itu sendiri.⁴ Etika Islami merupakan bagian pendidikan yang sangat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai-nilai dari Al Qur'an dan As Sunnah. Baik individu ataupun berhubungan dengan sosial masyarakat Etika Islami memberikan motivasi hidup dalam kehidupan yang agamis. Oleh karena itu nilai yang terkandung dalam agama perlu diketahui, dipahami, diyakini dan diamalkan oleh manusia, khususnya bagi para siswa agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga dapat menjadi manusia yang utuh. Dalam dunia pendidikan, pada dasarnya pendidikan bukan hanya untuk membantu manusia memperoleh otak yang cerdas, akal yang pintar dan kehidupan yang layak, tapi lebih dari itu.

Menurut Suparlan Suhartono bahwa: Pendidikan merupakan segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Pendidikan berlangsung disegala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada didalam diri individu.⁵

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan akhlak mulia bangsa dan negara.⁶

⁴ Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Psikologi Kenabian*, (Yogyakarta: AL-Manar, 2008), hal.616

⁵ Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2008), hal.7

⁶ Undang – undang Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta:2005), hal.

Pendidikan dalam proses mencapai tujuannya perlu adanya pengelolaan dalam suatu sistem terpadu dan serasi baik antara sektor pendidikan dan sector pembangunan lainnya. Pendidikan yang sekarang ini masih di percaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian manusia yang menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan di kembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang di harapkan.

Menurut Omar Muhammad At Taumy Al Syaibany, pendidikan Islam adalah sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan.⁷ Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, ruhani dan jasmaninya, akhlak/perilaku dan keterampilannya, serta segala aktivitasnya, baik berupa aktivitas pribadi maupun hubungannya dengan masyarakat dan lingkungannya yang didasarkan pada nilai-nilai moral Islam.⁸

Sangat pentingnya pendidikan Islam bagi kehidupan di dunia dan di akhirat. Pendidikan jugalah yang akan membuat pengetahuan manusia berkembang. Proses pembelajaran terhadap peserta didik agar mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Hal ini mengidentifikasikan betapa pentingnya pendidikan agama untuk mendukung siswa memiliki kekuatan spiritual tersebut melalui apa-apa yang diketahui dan

⁷ Munarji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta Pusat: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 8

⁸ Saifullah, *Muhammad Quthb dan Sistem Pendidikan Non Dokotomik*, (Yogyakarta: Suluh Press, 2005), hal. 44

dipahaminya. Pendidikan agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkungan lokal, nasional, regional maupun global.⁹

Pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan yaitu tercapainya tujuan kurikulum. Sementara itu, dalam keseharian di sekolah istilah pembelajaran atau proses pembelajaran sering dipahami sama dengan proses belajar mengajar dimana didalamnya ada interaksi guru dan peserta didik dan antara sesama peserta didik untuk mencapai suatu tujuan yaitu terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik, Guru merupakan salah satu unsur dalam bidang kependidikan harus berperan aktif dan bisa menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan ketentuan masyarakat yang semakin berkembang. Dengan demikian, seorang guru itu tidak hanya memberikan pengajaran tentang materi pelajaran di kelas, setelah itu selesai begitu saja tanpa melihat perkembangan ataupun kebutuhan yang sesuai masyarakat. Dalam hal ini pendidikan dan pengajaran ilmu agama Islam sangatlah penting dan dibutuhkan oleh semua umat manusia, oleh karena itu semua haruslah ditanamkan sejak masih kecil atau sedini mungkin agar mereka

⁹ Depdiknas, *Permen No. 22 Tahun 2006 tentang Standart Isi*. (Jakarta: 2006), hal.1

mempunyai penanaman dasar yang kuat sehingga terwujudlah generasi-generasi muda yang bias dibanggakan oleh bangsa dan Negara.

Guru pendidikan Agama Islam bertanggungjawab penuh terhadap kualitas pendidikan Agama disekolah. Tugas guru agama sangat berat, guru berperan penting dalam membentuk, membina, mendidik untuk mengarahkan para siswa. Karena seorang guru, khususnya guru agama adalah cerminan yang dilihat oleh siswa sehingga akan membekas di dalam jiwa dan pikiran mereka. Guru juga sumber pengambilan ilmu. Guru agama adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya kearah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.¹⁰

Salah satu strategi yang digunakan untuk meningkatkan etika Islami peserta didik melalui pembiasaan yang mencerminkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik yaitu akhlakul karimah, bertata krama yang baik, sopan santun, yang perlu di terapkan di lingkungan sekolah dan masyarakat. Pembiasaan tersebut bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan etika Islami di sekolah.

¹⁰ Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Aksara, 1994), hal. 45

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi belajar mengajar yang digunakan guru akidah akhlak dalam meningkatkan etika islami pada siswa di MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien Kediri ?
2. Bagaimana hambatan strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan etika islami pada siswa di MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien Kediri?
3. Bagaimana dampak strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan etika islami pada siswa di MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan strategi belajar mengajar yang digunakan guru akidah akhlak dalam meningkatkan etika islami pada siswa di MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien Kediri.
2. Mendeskripsikan hambatan strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan etika islami pada siswa di MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien Kediri.
3. Mendeskripsikan dampak strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan etika islami pada siswa di MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian dibedakan menjadi 2 yaitu : kegunaan secara teoritis dan secara praktis, masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis yaitu:

Hasil penelitian ini diharapkan benar-benar bermanfaat bagi berbagai pihak, bisa dimanfaatkan untuk memperkaya khazanah ilmiah dan

sumbangan pengetahuan ilmu, terutama dalam upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan etika Islami.

2. Kegunaan Secara Praktis yaitu:

a. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mendidik siswa dalam rangka membantu guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan etika Islami pada siswa di MA Plus Hikmatul Muhtadi-ien.

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi positif demi peningkatan kualitas lembaga pendidikan, dan menumbuhkan budaya meneliti di lingkungan sekolah dan lembaga pendidikan demi terciptanya lembaga pendidikan yang mengacu kepada upaya meningkatkan etika Islami.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil peneliti ini diharapkan bisa dipakai dalam pengembangan penelitian yang relevan dengan topik.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi guru

Menurut Paul Eggen, strategi adalah pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi dan digunakan untuk memenuhi

berbagai tujuan pembelajaran.¹¹ Sedangkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi hasil pembelajaran peserta didik.¹² Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi guru adalah cara atau metode yang digunakan guru dalam memberikan ilmu atau pengetahuan kepada anak didiknya.

- b. Guru Aqidah akhlak ialah seorang pendidik yang mengajarkan tentang keyakinan dan kepercayaan kepada Allah, membimbing terhadap perkembangan jasmani dan rohani, untuk menuju terbentuknya akhlakul karimah peserta didik yang utama.¹³
- c. Meningkatkan adalah kata “meningkatkan” dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah kata kerja dengan arti antara lain:
 1. Menaikkan (derajat, taraf, dsb), mempertinggi, memperhebat (produksi, dsb)
 2. Mengangkat diri, memegahkan diri

Sedang menurut Moeliono seperti yang dikutip Sawiwati, peningkatan adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.¹⁴

¹¹ Paul Eggen, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Jakarta Barat: Permata Putri Media, 2012), hal.6

¹² Barnawi dan Mohammad Arifin, *Instrumen Pembinaan, Peningkatan, & Penilaian Kinerja Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.13

¹³ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: AlMa'arif, 1989), hal.19

¹⁴ Sawiwati, *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas III SDN 3 Makarti Jaya Tentang Ciri-Ciri Makhluk Hidup Melalui Metode Demonstrasi*, (Palembang: Perpustakaan UT, 2009), hal. 4

Berdasarkan kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa didalam makna kata “meningkatkan” tersirat adanya untuk proses yang bertahap, dari tahap menengah dan tahap akhir atau tahap puncak.

d. Etika islami

Etika adalah seperangkat prinsip moral yang membedakan baik dan buruk. Dalam bidang yang bersifat normatif, karena etika berperan menentukan apa yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan oleh seorang individu. Dalam hal ini etika melibatkan diri dengan mengemukakan penilaian tentang perilaku manusia.¹⁵

Dalam islam etika islam dianjurkan berupa perintah berakhlak yang baik, yang sesuai dengan ajaran islam. Dalam firman Allah dalam surat al-Isro’: ayat 23

ولاتنهرهما وقل لهما قولا كريما

Artinya: *“Dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”*.

2. Penegasan operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Berdasarkan penegasan konseptual diatas maka secara operasional yang dimaksud dengan

¹⁵ K. Bertens, *Etika*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal.1

“Strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan etika Islami pada siswa di MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien” adalah segala bentuk usaha yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak di MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien dalam meningkatkan etika Islami peserta didik disekolah melalui pembinaan dan bimbingan. Pembinaan dan bimbingan yang peneliti maksud adalah membina dan membimbing peserta didik dalam belajar, beribadah dan beretika Islami (akhlak) yang nampak dalam keseharian peserta didik di MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien.

F. Sistematika Pembahasan

Merupakan gambaran pintas dari urutan isi skripsi secara keseluruhan. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah bagi para pembaca dalam memahami dan mengambil maksud yang terkandung didalamnya. Secara sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian prelinier, bagian teks atau isi dan terakhir bagian penutup.

Sistematika dalam skripsi ini disusun dalam bab-bab yang terdiri dari subsub bab yang sistematikanya meliputi halaman sampul, halaman judul, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak. Untuk memahami pembahasan skripsi ini perincian sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I yaitu pendahuluan, pembahasan pada sub bab ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, penegasan operasional, dan pembahasan.

Bab II kajian pustaka, pada bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Adapun bahasan tinjauan pustaka ini meliputi tinjauan tentang strategi pembelajaran, tinjauan tentang guru, tinjauan tentang pendidikan etika Islami, dan tinjauan tentang strategi dalam meningkatkan etika Islami, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III metode penelitian, pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV paparan hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Bab V pembahasan, yang terdiri dari strategi belajar mengajar yang digunakan guru aqidah akhlak dalam meningkatkan etika Islami, hambatan strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan etika Islami, dan dampak strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan etika Islami.

Bab VI penutup, pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran.

Bagian Akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang terdiri dari pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi, deskripsi lokasi penelitian, surat permohonan izin penelitian, surat keterangan melaksanakan penelitian, foto-foto dokumentasi, dan biodata penulis.